***THE ERROR ANALYSIS OF THE USE CAPITAL LETTERS
AND PUNCTUATION ON SUMMARY THESIS
OF PGSD STUDY PROGRAMS FORCE 2012***

Hidayah Sari, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

hidayah.ksari@student.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
(+62 823-9118-5844)

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The error of spelling look simple, but will affect the quality of writing and understanding of someone language. If observed carefully, students still make eror in writing thesis, whether it is the use of capital letters or punctuation, especially in the thesis summary. The purpose of this research is to describe the error of capital letters and punctuation and what errors often arise. The method used is descriptive quantitative with sample of 54 summary thesis of PGSD study programs force 2012. Based on the result of research, the highest capitalization error at the beginning of sentence (48,15%) in 26 summaries and the lowest on the kinship indicator in the salary (1, 85%) in 1 summary, while the highest error on the use of punctuation, that is in the semicolon behind the link (50%) in 27 summaries and the lowest on the use of commas to separate equivalent sentences, dots at the end of the complete statement, hyphen, and quotation marks (1.85%) in 1 summary thesis. Aspects that often arise are the capital letters in the beginning of the sentence as much as 48 times and the error on the comma between the details as much as 62 times.*

Key words: *Error analysis, capitalization, punctuation*

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACAPADA RINGKASAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PGSD ANGKATAN 2012

Hidayah Sari, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

hidayah.ksari@student.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
(+62 823-9118-5844)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Kesalahan ejaan terlihat sederhana, tetapi akan mempengaruhi kualitas tulisan dan pemahaman bahasa seseorang. Apabila diperhatikan dengan teliti, mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan skripsi, baik itu penggunaan huruf kapital maupun tanda baca, terutama dalam ringkasan skripsi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dan kesalahan apa yang sering muncul. metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 54 ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan huruf kapital tertinggi pada awal kalimat (48,15%) dalam 26 ringkasan dan terendah pada kata penunjuk kekerabatan dalam penyapaan (1,85%) dalam 1 ringkasan, sedangkan kesalahan tertinggi pada penggunaan tanda baca, yaitu pada tanda koma di belakang kata penghubung (50%) dalam 27 ringkasan dan terendah pada penggunaan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara, tanda titik pada akhir pernyataan lengkap, tanda hubung, dan tanda petik penutup (1,85%) dalam 1 ringkasan skripsi. Aspek yang sering muncul adalah kesalahan huruf kapital di awal kalimat sebanyak 48 kali dan kesalahan pada tanda koma di antara unsur perincian sebanyak 62 kali.

Kata kunci: Analisis kesalahan, huruf kapital, tanda baca

PENDAHULUAN

Bahasa dapat disampaikan dengan dua cara, yaitu dengan lisan dan dengan tulisan. Penyampaian bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan memiliki perbedaan dalam beberapa hal, salah satunya adalah penekanan pada kalimat. Jika penyampaian kalimat melalui bahasa lisan maka dapat langsung dipahami karena nada dan ekspresi dapat langsung ditangkap dan dipahami orang yang diajak berbahasa, berbeda dengan bahasa tulis yang harus lebih diberikan penekanan agar dapat dipahami. Hal ini didukung oleh pendapat Hasan Alwi, *dkk* yang menyatakan bahwa (2003:7-8) ada dua hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perbedaan antara ragam lisan dan ragam tulisan. Yang pertama berhubungan dengan suasana peristiwanya. Hal yang kedua membedakan ragam lisan dari ragam tulisan berkaitan dengan beberapa upaya yang kita gunakan dalam ujaran-misalnya, tinggi rendahnya dan panjang pendeknya suara serta irama kalimat-yang sulit dilambangkan dengan ejaan dan tata tulis yang kita miliki.

Pemakaian ragam bahasa tulis yang mengikuti kaidah yang dibakukan dianggap bahasa yang benar karena kaidah ejaan dan pembentukan istilah yang sudah distandarkan, hanya saja implementasinya masih kurang diperhatikan sehingga munculnya berbagai kesalahan dalam penulisan dapat terjadi. Penguasaan penulisan kaidah ejaan belum sepenuhnya dapat dipahami oleh khalayak ramai, begitu pula dengan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi.

Mahasiswa menganggap bahwa skripsi yang ada sudah benar karena sudah mengalami beberapa kali revisi dan menjadikan skripsi sebagai salah satu rujukan dalam menulis skripsi. Apabila diperhatikan dengan teliti, mahasiswa masih sering melakukan kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja dalam menulis skripsi terutama pada ringkasan skripsi, baik kesalahan dalam menggunakan huruf kapital maupun tanda baca. Setiap orang yang belajar pasti pernah melakukan kesalahan, tetapi apabila kesalahan ini tetap diabaikan akan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk diubah. Sama halnya dengan mahasiswa atau calon guru yang mengabaikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang akan terbawa sampai menjadi guru. Kebiasaan ini pun akhirnya dilakukan juga oleh siswanya. Jika siswa sudah terbiasa maka akan sulit untuk mengubah kebiasaannya. Oleh karena itu, perubahan dimulai dari calon guru itu sendiri.

Dari permasalahan ini, maka rumusan masalahnya adalah (1) apa saja kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012? (2) dan apa kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sering terjadi pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012?

Melakukan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran itu suatu hal yang wajar dan dalam belajar akan ada terjadi kesalahan. Pada dasarnya, analisis kesalahan menunjuk pada kegiatan menganalisis kesalahan berbahasa yang dihasilkan seseorang yang sedang belajar berbahasa, menemukan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menghitung frekuensi kesalahan (Endah Nawangsasi, 2015:62). Hal ini sejalan dengan pendapat Dulay *et al* (dalam Trinil Dwi Turistiani, 2013:63), yang mengungkapkan bahwa orang tidak mungkin dapat mempelajari bahasa tanpa membuat kesalahan secara sistematis. Analisis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, yaitu pada huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda kurung, tanda petik, dan tanda garis miring pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012.

Menurut Sugihastuti (2009:33), huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus, lebih besar daripada huruf biasa. Berikut ini penggunaan huruf kapital menurut Kep. Mendikbud (2015:5-10), yaitu:

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali seperti kata dan.
11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata yang tidak terletak pada posisi awal, seperti kata di, ke, dari, dan, yang, dan, untuk.
13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.
15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti Anda.

Selain memperhatikan penggunaan huruf kapital dalam menulis, penggunaan tanda baca pun harus demikian. Tanda baca yang digunakan akan memperjelas isi kalimat sehingga mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Chaer (2000:71), tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam ragam tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis yang kita maksud. Begitu juga dengan pendapat Soedjadi, pemberian tanda baca yang salah dapat membuat arti kalimat itu berbeda dengan konsep makna suatu kalimat (dalam Otang, *dkk*, 2014:1). Sugihastuti (2009:54) mengemukakan bahwa yang termasuk tanda baca adalah tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), tanda kurung siku ([...]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (‘). Namun, dalam penelitian ini, tanda baca yang digunakan adalah tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda petik, tanda kurung, dan tanda garis miring. Berikut ini penjelasannya menurut Kep. Mendikbud (2015:32-46).

1. Tanda Titik (.)

- a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- b) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.
- d) Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.
- e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.
- f) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatan yang tidak menunjukkan jumlah.
- g) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.
- h) Tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

2. Tanda Koma (,)

- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi atau melainkan.
- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
- d) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.
- e) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi, pula, meskipun, begitu, akan tetapi.
- f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata o, ya, wah, aduh, kasihan, dari kata yang terdapat dalam kalimat.
- g) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- h) Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat. Bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- i) Tanda koma dipakai untuk menceraikan nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- j) Tanda koma dipakai antara bagian dalam catatan kaki.
- k) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
- l) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- m) Tanda koma dipakai untuk menggapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
- n) Tanda koma dapat dipakai untuk-menghindari salah baca-di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

- o) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

3. Tanda Titik Koma (;)

- a) Tanda titik koma untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
- b) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

4. Tanda Titik Dua (:)

- (1) Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian.
- (2) Tanda titik dua tidak dipakai jika rangkaian itu berupa pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- (3) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan rangkaian.
- (4) Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- (5) Tanda titik dua dapat dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab suci, di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

5. Tanda Hubung (-)

- a) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.
- b) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.
- c) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.
- d) Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tunggal.
- e) Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan menghilangkan bagian kelompok kata.
- f) Tanda hubung dipakai untuk merangkai se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan -an, singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan nama jabatan rangkap.
- g) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

6. Tanda Kurung ((...))

- a) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- b) Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.
- c) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya dalam teks padat dihilangkan.
- d) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang memerinci satu urutan keterangan.

7. Tanda Petik (“...”)

- a) Tanda petik mengagipit petikan langsung berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.
- b) Tanda petik mengagipit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- c) Tanda petik mengagipit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
- d) Tanda petik penutup mengikuti tanda petik yang mengakhiri petikan langsung.
- e) Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengagipit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

8. Tanda Garis Miring (/)

- a) Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penanda satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin.
- b) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata atau dan tiap.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada ringkasan skripsi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi yang dilanjutkan dengan teknik baca dan catat. Instrumen yang digunakan berupa lembar catatan analisis yang berisi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada ringkasan skripsi mahasiswa program studi PGSD angkatan 2012. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, di mulai dari seminar proposal pada bulan Mei 2017 sampai bulan Desember 2017. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*) dengan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan, 2012:65) dengan tingkat presisi 10% sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 ringkasan skripsi dari 199 ringkasan skripsi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{119}{119.0,1^2 + 1} = \frac{110}{(119)(0,01) + 1} = \frac{110}{2,19} = 54,33 \approx 54$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada 54 ringkasan skripsi mahasiswa program studi PGSD angkatan 2012. Kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdiri dari lima belas aspek, yang muncul hanya lima aspek, yaitu (1) penggunaan huruf kapital pada awal kalimat (A-1), (2) penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur kata ulang yang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti, di, ke, dari, dan, yang, untuk yang tidak terletak pada posisi awal kalimat (B-1), (3) penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, tahun, gelar, nama geografi, dan nama orang (C-1), (4) penggunaan huruf kapital tidak

digunakan sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi (D-1), (5) penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan (E-1), maka diperoleh hasil secara klasikal yang dilihat dari kelima aspek tersebut. Hasil rekapitulasi secara klasikal seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Secara Klasikal Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dari Kelima Aspek

Aspek yang digunakan	Jumlah kesalahan yang muncul	Jumlah ringkasan yang terdapat kesalahan	Rata-rata	Persentase
A-1	48	26	0,48	48,15%
B-1	5	4	0,07	7,41%
C-1	4	4	0,07	7,41%
D-1	2	2	0,04	3,70%
E-1	8	1	0,02	1,85%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui kesalahan penggunaan huruf kapital pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012 sebagai berikut:

- (1) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat muncul sebanyak 48 kali dalam 26 dari 54 ringkasan dengan persentase sebesar 48,15% (0,48).
- (2) Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur kata ulang yang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti, di, ke, dari, dan, yang, untuk yang tidak terletak pada posisi awal kalimat muncul sebanyak 4 kali dalam 4 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 7,41% (0,07).
- (3) Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat muncul sebanyak 4 kali dalam 4 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 7,41% (0,07).
- (4) Kesalahan penggunaan huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi muncul sebanyak 2 kali dalam 2 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 3,70% (0,04).
- (5) Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan muncul sebanyak 8 kali dalam 4 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 1,85% (0,02).

Berdasarkan uraian di atas, persentase kesalahan penggunaan huruf kapital tertinggi pada aspek A-1 (penggunaan huruf kapital pada awal kalimat) sebesar 48,15% dalam 26 dari 54 ringkasan skripsi, sedangkan persentase terendah pada aspek E-1 (kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan

kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan) sebesar 1,85% dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi, dan aspek yang paling sering muncul adalah aspek A-1 sebanyak 48 kali dalam 26 dari 54 ringkasan skripsi.

Dari hasil analisis pada tanda baca, terdapat 15 aspek pada ringkasan yang memiliki kesalahan penggunaan tanda baca, maka diperoleh hasil secara klasikal yang dapat dilihat dari 15 aspek tersebut. Hasil rekapitulasi secara klasikal seperti pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Secara Klasikal Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dari Lima Belas Aspek

Aspek yang digunakan	Jumlah kesalahan yang muncul	Jumlah ringkasan yang terdapat kesalahan	Rata-rata	Persentase
A-2	7	6	0,11	11,11%
A-3	62	26	0,48	48,15%
B-3	1	1	0,02	1,85%
C-3	9	7	0,13	12,69%
D-3	26	21	0,39	38,89%
E-3	35	27	0,5	50,00%
A-4	14	4	0,07	7,41%
A-5	1	1	0,02	1,85%
B-5	2	2	0,04	3,70%
A-6	1	1	0,02	1,85%
A-7	20	4	0,07	7,41%
B-7	44	6	0,11	11,11%
A-8	3	3	0,06	5,56%
B-8	1	1	0,02	1,85%
A-9	2	2	0,04	3,70%

Dari tabel 2 di atas, kesalahan penggunaan tanda baca pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012, sebagai berikut:

- (1) Kesalahan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (A-2) muncul sebanyak 7 kali dalam 6 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 11,11% (0,11).
- (2) Kesalahan penggunaan tanda koma di antara unsur-unsur dalam perincian atau pembilang (A-3) muncul sebanyak 62 kali dalam 26 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 48,15% (0,48).
- (3) Kesalahan penggunaan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang di dahului kata seperti tetapi atau melainkan (B-3) muncul sebanyak 1 kali dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 1,85% (0,02).
- (4) Kesalahan penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (C-3) muncul sebanyak 9 kali dalam 7 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 12,69% (0,13).
- (5) Kesalahan penggunaan tanda koma yang tidak digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya (D-3)

- muncul sebanyak 26 kali dalam 21 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 38,89% (0,39).
- (6) Kesalahan penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat (E-3) muncul sebanyak 35 kali dalam 27 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 50% (0,5).
 - (7) Kesalahan penggunaan tanda titik koma untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara (A-4) muncul sebanyak 14 kali dalam 4 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 7,41% (0,07).
 - (8) Kesalahan penggunaan tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian (A-5) muncul sebanyak 1 kali dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 1,85% (0,02).
 - (9) Kesalahan penggunaan titik dua (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan (B-5) muncul sebanyak 2 kali dalam 2 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 3,70% (0,04).
 - (10) Kesalahan penggunaan tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang (A-6) muncul sebanyak 1 kali dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 1,85% (0,02).
 - (11) Kesalahan penggunaan tanda kurung dalam mengapit tambahan keterangan atau penjelasan (A-7) muncul sebanyak 20 kali dalam 4 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 7,41% (0,07).
 - (12) Kesalahan penggunaan tanda kurung dalam mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan (B-7) muncul sebanyak 44 kali dalam 6 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 11,11% (0,11).
 - (13) Kesalahan penggunaan tanda petik dalam mengapit judul syair, karangan, atau bab (A-8) muncul sebanyak 3 kali dalam 3 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 5,56% (0,06).
 - (14) Kesalahan penggunaan tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung (B-8) muncul sebanyak 1 kali dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 1,85% (0,02).
 - (15) Kesalahan penggunaan tanda garis miring di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin (A-9) muncul sebanyak 2 kali dalam 2 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 3,70% (0,04).

Berdasarkan uraian di atas, persentase kesalahan penggunaan tanda baca tertinggi pada aspek E-3 (kesalahan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terletak pada awal kalimat) sebesar 50% dalam 27 dari 54 ringkasan, sedangkan persentase terendah pada aspek B-3, A-5, A-6, dan B-8 (kesalahan penggunaan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang di dahului kata seperti tetapi atau melainkan, kesalahan penggunaan tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian, kesalahan penggunaan tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang, dan kesalahan penggunaan tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung) sebesar 1,85% dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi, dan aspek yang sering muncul adalah aspek A-3 (kesalahan penggunaan tanda koma di antara unsur-unsur dalam perincian atau pembilang) sebanyak 62 kali dalam 26 dari 54

ringkasan skripsi. Berdasarkan tabel 1 di atas, kesalahan penggunaan huruf kapital tertinggi pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat terdapat dalam 26 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase 48,15% (0,48), sedangkan aspek yang terendah pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan dan pengacuan terdapat dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase 1,85% (0,02), dan kesalahan penggunaan huruf kapital yang sering muncul pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 48 kali dalam 26 dari 54 ringkasan skripsi. Kesalahan penggunaan tanda baca yang tertinggi pada aspek penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat dalam 27 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 50% (0,5), sedangkan kesalahan tanda baca terendah pada aspek kesalahan penggunaan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang di dahului kata seperti tetapi atau melainkan, kesalahan penggunaan tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian, kesalahan penggunaan tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang, dan kesalahan penggunaan tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung dalam 1 dari 54 ringkasan skripsi dengan persentase sebesar 1,85% (0,02), dan kesalahan tanda baca yang sering muncul pada aspek kesalahan penggunaan tanda koma di antara unsur-unsur dalam perincian atau pembilang sebanyak 62 kali dalam 26 dari 54 ringkasan skripsi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Bahasa sebagai alat komunikasi antar masyarakat yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu bentuk bahasa yang berupa arus bunyi ujaran dan makna bahasa yang berupa isi. Bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap oleh panca indra kita baik dengan jalan mendengarkan atau dengan jalan membaca. Hal ini bisa berupa bunyi ujaran atau teks. Sedangkan makna bahasa adalah segala sesuatu yang terdapat dalam bahasa itu sendiri sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penuturnya. Hal ini bisa berupa bunyi ujaran atau teks (M. Zainal Falah, 1996:27). Fungsi bahasa yang paling utama adalah untuk menyampaikan maksud pemakai bahasa kepada orang lain, terutama bahasa yang berupa teks.

Pemakaian bahasa tulis harus lebih jelas dibandingkan bahasa lisan karena pemakai bahasa tulis tidak berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Makna atau maksud dari bahasa tulis yang dipaparkan akan tersampaikan apabila pemakai bahasa menggunakan pedoman atau kaidah ejaan yang disempurnakan. Begitu juga pada aktivitas menulis ringkasan skripsi, aturan-aturan yang berkaitan dengan pemakaian bahasa perlu diperhatikan, terutama pada penggunaan huruf kapital maupun tanda baca yang akan mempengaruhi pemahaman antara pemakai bahasa tulis atau penulis dan pembaca.

Pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012, kesalahan penggunaan huruf kapital tertinggi, sekaligus paling sering muncul dalam ringkasan skripsi adalah penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Berikut ini contoh kesalahannya, yaitu:

1. Adapun Instrumen penelitian berupa ...
2. ... mengajukan saran sebagai berikut: Sebaiknya setiap ...
3. ... dengan ketuntasan klasikal (40,9%). sedangkan jumlah siswa ...

Penggalan kalimat di atas, tidak mengikuti kaidah penggunaan huruf kapital, dimana huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat (Abdul Chaer, 2000:40). Perbaikan dari penggalan kalimat tersebut adalah:

1. Adapun instrumen penelitian berupa ...
2. ... mengajukan saran sebagai berikut: sebaiknya setiap ...
3. ... dengan ketuntasan klasikal (40,9%). Sedangkan jumlah siswa ...

Kesalahan penggunaan huruf kapital terendah adalah pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama dalam sapaan. Contoh penggalan kalimatnya adalah “Peran pendukung lain yang juga memiliki pendidikan karakter seperti pada suami bu Suci, nenek Wakasito, anak bu Suci”.

Sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan menggunakan huruf kapital (Kep. Mendikbud, 2015:9). Perbaikan dari penggalan kalimat tersebut adalah “Peran pendukung lain yang juga memiliki pendidikan karakter seperti pada suami Bu Suci, nenek Wakasito, anak Bu Suci”.

Kesalahan penggunaan tanda baca tertinggi adalah pada aspek penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Beberapa contoh penggalan kelimatnya, sebagai berikut:

1. Namun pada tahap selanjutnya guru memfasilitasi siswa ...
2. Kemudian persentase ketuntasan klasikal belajar ...
3. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model ...

Salah satu syarat penggunaan tanda koma adalah penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terletak pada awal kalimat (Kep. Mendikbud, 2015:35). Perbaikan dari penggalan kalimat tersebut, sebagai berikut:

1. Namun, pada tahap selanjutnya guru memfasilitasi siswa ...
2. Kemudian, persentase ketuntasan klasikal belajar ...
3. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ...

Kesalahan penggunaan tanda baca terendah adalah pada aspek penggunaan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara, penggunaan titik dua pada akhir pernyataan lengkap, penggunaan tanda hubung, dan penggunaan tanda petik penutup. Contoh penggalan kalimatnya, yaitu:

1. ... hasil belajar yang baik tetapi pada ...
2. Ada beberapa rekomendasi yang dikemukakan peneliti Kompetensi guru dalam ...
3. ... dengan nilai rata rata dasar ...
4. “Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru.”

Salah satu syarat penggunaan tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, dan tanda petik menurut Abdul Chaer (2000:75-83) adalah tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat majemuk setara yang dihubungkan dengan kata

penghubung yang menyatakan pertentangan seperti kata tetapi dan sedangkan, tanda titik dua digunakan pada akhir pernyataan lengkap yang diikuti pemerian, tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian bentuk kata ulang dan kata ulang, tanda petik penutup terletak di belakang tanda baca yang mengakhiri petikan langsung bukan untuk mengapit judul syair, karangan dan bab buku dalam kalimat. Perbaikan dari penggalan kalimat tersebut, sebagai berikut:

1. ... hasil belajar yang baik, tetapi pada ...
2. Ada beberapa rekomendasi yang dikemukakan peneliti: Kompetensi guru dalam ...
3. ... dengan nilai rata-rata dasar ...
4. “Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru”.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang sering muncul pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012 adalah tanda koma di antara unsur perincian. Menurut Kep. Mendikbud (2015:34), tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang. Namun, yang sering ditemui dalam ringkasan skripsi, tanda koma di antara unsur perincian tidak digunakan. Beberapa contoh penggalan kalimatnya, yaitu:

1. ... seperti ceramah, diskusi dan proses pembelajaran ...
2. ... metode ceramah, diskusi dan penugasan saja.
3. ... LKS, tes dan juga angket.

Berdasarkan kaidah penggunaan tanda baca yang dipaparkan sebelumnya, maka perbaikan penggalan kalimat tersebut, sebagai berikut:

1. ... seperti ceramah, diskusi, dan proses pembelajaran ...
2. ... metode ceramah, diskusi, dan penugasan saja.
3. ... LKS, tes, dan juga angket.

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi berkaitan erat dengan perbendaharaan kata atau kosakata seseorang. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa semakin besar peluang untuk mengungkapkan gagasan atau pemikirannya (Endah Nawangsasi, 2015:50). Sama halnya dengan ringkasan skripsi yang terdiri dari beberapa paragraf yang mencakup sebuah laporan dari awal sampai akhir karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Namun, ringkasan skripsi yang masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda, sulit dipahami karena tingkat pemahaman seseorang yang berbeda-beda. Tidak sampainya makna dari tulisan, mengakibatkan pembaca membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami maksud atau makna tulisan.

Penggunaan huruf kapital maupun tanda baca yang akan mempengaruhi pemahaman antara pemakai bahasa tulis atau penulis dan pembaca. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital atau tanda baca akan mempengaruhi kualitas penulisan dan menjadi ukuran pemahaman berbahasa seseorang. Begitu pula pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada ringkasan skripsi program studi PGSD angkatan 2012 yang dapat dikatakan belum cukup baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang

mempengaruhi kualitas penulisan ringkasan skripsi. Oleh karena itu, gunakanlah huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan kaidah atau aturan yang telah ditetapkan dalam pedoman ejaan yang disempurnakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Persentase tertinggi untuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, pada kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat sebesar 48,15% (0,48) dan kesalahan penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung sebesar 50% (0,5). Sedangkan persentase terendah sebesar 1,85%, yaitu pada kesalahan huruf kapital sebagai penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan, tanda koma untuk memisahkan kalimat setara, tanda titik dua pada akhir pernyataan lengkap diikuti rangkaian, tanda hubung menyambung unsur kata ulang, dan tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung. Aspek yang sering muncul adalah kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 48 kali dan kesalahan penggunaan tanda koma di antara unsur perincian sebanyak 62 kali.

Rekomendasi

Saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Kepada mahasiswa untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam penulisan skripsi, baik dalam membuat tugas, laporan, maupun makalah.
2. Kepada peneliti lanjutan, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan di bidang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Endah Nawangsasi, 2015. Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, & Perbankan* 1 (1):49-66. (Online). <http://scholar.google.co.id> (diakses 31 Desember 2017).

Hasan Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

Mendikbud. 2015. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Bumi Aksara. Jakarta.

M. Zainal Falah. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. CV Karyono. Yogyakarta.

Otang Kurniaman., *dkk.*, 2014. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Penggunaan Tanda Baca se-Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Primary* (3) 1: 1-8. (Online). <http://id.portalgaruda.org/> (diakses 04 Maret 2017).

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.

Sugihastuti. 2009. *Editor Bahasa*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Trinil Dewi Turistiani, 2013. Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. *Jurnal Paramasastra* 1 (1): 61-72. (online). <http://ejournal.fbs.unesa.ac.id> (diakses 03 Maret 2017).